

KOHESI DAN KOHERENSI DALAM WACANA BERITA EKONOMI PADA TEMPO.CO: KAJIAN ANALISIS WACANA

Saleh Fahrudin¹, Marta Diniyah Putri²

¹Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 April 2024

Perbaikan 10 Mei 2024

Disetujui 10 Juni 2023

Kata kunci:

Kohesi dan Koherensi 1,
Berita 2,
Analisis Wacana 3.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kohesi dan koherensi yang digunakan dalam wacana berita ekonomi pada Tempo.co. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterpaduan wacana dalam penyampaian informasi ekonomi yang kompleks kepada masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana. Data penelitian berupa satuan lingual yang mengandung unsur kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi dalam berita ekonomi yang dipublikasikan Tempo.co sepanjang tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesi gramatikal yang dominan berupa referensi, konjungsi, substitusi, dan elipsis. Kohesi leksikal yang ditemukan meliputi repetisi, sinonimi, hiponimi, dan kolokasi. Adapun koherensi dibangun melalui hubungan sebab-akibat, kronologis, perbandingan, dan penjelasan. Bentuk kohesi yang paling sering digunakan adalah referensi dan konjungsi karena berfungsi menjaga kesinambungan informasi antarkalimat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kohesi dan koherensi yang tepat berkontribusi terhadap keterbacaan dan kejelasan informasi dalam berita ekonomi. Dengan demikian, kohesi dan koherensi merupakan unsur penting dalam membangun kualitas wacana jurnalistik pada media daring.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: sfahrudin@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam penyampaian informasi, gagasan, dan pengetahuan dalam kehidupan sosial. Dalam media massa, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai

instrumen pembentuk makna yang memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Oleh karena itu, kualitas sebuah berita sangat ditentukan oleh kualitas penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyampaiannya.

Menurut Chaer (2014), bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara penutur dan mitra tutur. Dalam konteks media massa, fungsi tersebut berkembang menjadi sarana penyampaian fakta, opini, dan interpretasi terhadap berbagai fenomena sosial. Agar informasi dapat diterima secara efektif, teks berita harus disusun secara runtut dan padu.

Kepaduan sebuah teks dalam kajian linguistik dikenal melalui konsep kohesi dan koherensi. Halliday dan Hasan (1976) menjelaskan bahwa kohesi merupakan hubungan formal antarsatuan bahasa yang membentuk tekstur suatu teks. Kohesi diwujudkan melalui penggunaan referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal. Sementara itu, koherensi berkaitan dengan hubungan makna yang menyebabkan teks dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh.

Aflahah (2012) menyatakan bahwa kohesi dan koherensi merupakan unsur utama yang menentukan kualitas sebuah wacana. Kohesi menunjukkan keterikatan bentuk bahasa, sedangkan koherensi menunjukkan keterpaduan gagasan yang membangun makna keseluruhan teks. Sebuah teks yang kohesif belum tentu koheren apabila hubungan logis antargagasannya tidak jelas.

Mulyana (2005) memandang wacana sebagai satuan bahasa terlengkap yang tersusun atas rangkaian kalimat yang saling berhubungan. Hubungan tersebut harus membentuk kesatuan makna sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, analisis kohesi dan koherensi menjadi bagian penting dalam kajian wacana.

Dalam era digital, masyarakat semakin bergantung pada media daring sebagai sumber informasi utama. Kecepatan penyebaran informasi menuntut media online untuk menyajikan berita secara efektif dan mudah

dipahami. Salah satu media daring yang memiliki pengaruh besar dalam pemberitaan nasional adalah Tempo.co. Media ini dikenal melalui penyajian berita yang mendalam dan analitis, termasuk pada rubrik ekonomi.

Berita ekonomi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenis berita lainnya karena memuat berbagai istilah teknis, data statistik, serta hubungan sebab-akibat yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan perangkat kohesi dan koherensi menjadi penting untuk menjaga keterpaduan informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Selain kohesi dan koherensi, keberhasilan sebuah wacana juga ditentukan oleh kemampuan penulis dalam mengorganisasikan informasi secara sistematis. Dalam teks berita, informasi disusun berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan makna. Menurut Tarigan (2009), wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang tersusun atas kalimat-kalimat yang saling berhubungan dan membentuk makna yang utuh. Oleh karena itu, keberadaan unsur kohesi dan koherensi menjadi syarat penting dalam pembentukan sebuah wacana yang efektif.

Dalam kajian analisis wacana, kohesi dan koherensi dipandang sebagai indikator utama keterpaduan teks. Kohesi berhubungan dengan aspek formal bahasa yang dapat diamati secara langsung melalui penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sementara itu, koherensi berkaitan dengan hubungan logis yang memungkinkan pembaca memahami keterkaitan makna antarbagian teks. Menurut Sumarlam (2019), kohesi dan koherensi merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama-sama berperan dalam menciptakan kesatuan wacana. Sebuah teks yang memiliki kohesi yang baik akan lebih mudah mencapai koherensi apabila hubungan makna yang dibangun juga jelas dan sistematis.

Media massa sebagai sarana komunikasi publik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara akurat dan mudah dipahami. Dalam konteks tersebut, bahasa jurnalistik dituntut memenuhi prinsip kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan. Chaer (2014) menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam media massa harus memperhatikan aspek kebahasaan agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas. Oleh sebab itu, penggunaan perangkat kohesi dan koherensi menjadi bagian penting dalam praktik jurnalistik karena dapat membantu pembaca memahami isi berita secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi media massa dari bentuk cetak menuju media daring. Media online memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan media konvensional karena menuntut kecepatan dalam proses produksi dan distribusi berita. Kecepatan tersebut sering kali menyebabkan penulis berita harus menyusun informasi secara ringkas tanpa mengurangi kejelasan isi berita. Dalam kondisi demikian, perangkat kohesi dan koherensi menjadi faktor penting yang menjaga agar informasi tetap tersusun secara logis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berita ekonomi merupakan salah satu jenis berita yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena memuat data numerik, istilah teknis, serta hubungan sebab-akibat yang berkaitan dengan kondisi perekonomian. Informasi mengenai inflasi, investasi, nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan fiskal membutuhkan penjelasan yang runtut agar pembaca dapat memahami hubungan antar fakta yang disampaikan. Oleh karena itu, berita ekonomi menjadi objek yang menarik untuk dikaji dari perspektif analisis wacana karena memperlihatkan bagaimana perangkat kohesi dan koherensi digunakan untuk membangun keterpaduan informasi.

Penelitian mengenai kohesi dan koherensi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Aflalah (2012) menemukan bahwa penggunaan perangkat kohesi gramatikal dan leksikal berperan penting dalam membangun kepaduan wacana. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pujasari dan Utami (2023) menunjukkan bahwa referensi dan konjungsi merupakan bentuk kohesi yang paling dominan dalam teks berita daring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat kohesi memiliki fungsi penting dalam menjaga kesinambungan informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Meskipun penelitian mengenai kohesi dan koherensi telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada wacana pendidikan, berita politik, dan teks sastra. Penelitian yang secara khusus mengkaji kohesi dan koherensi dalam berita ekonomi pada media daring masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik berita ekonomi yang sarat dengan data statistik dan hubungan logis antarinformasi memerlukan strategi kebahasaan yang berbeda dibandingkan jenis berita lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kohesi dan koherensi dalam wacana berita ekonomi pada Tempo.co. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan perangkat kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi dalam membangun keterpaduan informasi pada berita ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian analisis wacana serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian linguistik berikutnya yang berfokus pada media massa daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada deskripsi fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks berita ekonomi.

Sumber data penelitian berupa sepuluh berita ekonomi yang dipublikasikan Tempo.co sepanjang tahun 2023. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tema yang berkaitan dengan inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, dan kebijakan ekonomi pemerintah.

Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung unsur kohesi dan koherensi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan tabel klasifikasi data. Validitas data dilakukan melalui triangulasi teori menggunakan konsep kohesi dan koherensi yang dikemukakan Halliday dan Hasan (1976), Sumarlam (2019), dan Mulyana (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kohesi Gramatikal

Referensi

Referensi merupakan bentuk kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan dalam data penelitian.

Contoh:

Pemerintah menargetkan peningkatan investasi pada tahun mendatang. Target tersebut diharapkan mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata *tersebut* mengacu pada frasa *target peningkatan investasi* sehingga membangun hubungan antarkalimat.

Konjungsi

Konjungsi digunakan untuk menghubungkan gagasan dalam teks.

Contoh:

Inflasi mengalami kenaikan pada bulan tertentu, tetapi daya beli masyarakat masih relatif stabil.

Kata *tetapi* menunjukkan hubungan pertentangan.

Substitusi

Substitusi ditemukan dalam bentuk penggantian unsur yang telah disebutkan sebelumnya.

Contoh:

Bank Indonesia menyampaikan proyeksi ekonomi nasional. Lembaga tersebut optimistis terhadap pertumbuhan ekonomi.

Elipsis

Elipsis digunakan untuk menghilangkan unsur yang telah diketahui pembaca.

Contoh:

Ekspor meningkat pada kuartal ketiga, sedangkan impor tidak.

Predikat *meningkat* pada klausa kedua dihilangkan karena sudah dipahami dari konteks sebelumnya.

Kohesi Leksikal

Repetisi

Pengulangan kata digunakan untuk mempertahankan fokus topik.

Contoh:

Investasi menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi. Investasi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja.

Sinonimi

Sinonimi digunakan untuk menghindari pengulangan yang berlebihan.

Contoh:

Perekonomian nasional menunjukkan perbaikan. Kondisi ekonomi tersebut didukung oleh peningkatan konsumsi rumah tangga.

Kolokasi

Kolokasi tampak pada penggunaan istilah ekonomi yang lazim muncul secara bersamaan, seperti *inflasi*, *investasi*, *pertumbuhan ekonomi*, *nilai tukar*, dan *konsumsi rumah tangga*.

Hiponimi

Hubungan hiponimi ditemukan dalam penyebutan jenis-jenis komoditas ekonomi yang berada dalam satu kategori umum.

Koherensi

Koherensi Sebab–Akibat

Inflasi meningkat karena harga pangan mengalami kenaikan.

Hubungan sebab–akibat ditandai oleh konjungsi *karena*.

Koherensi Kronologis

Pada awal tahun pemerintah mengeluarkan kebijakan fiskal baru. Selanjutnya kebijakan tersebut diterapkan secara bertahap.

Koherensi Penjelasan

Pemerintah memberikan insentif kepada pelaku usaha. Kebijakan tersebut bertujuan meningkatkan investasi nasional.

Koherensi Perbandingan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi dibandingkan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa referensi dan konjungsi menjadi perangkat kohesi yang paling dominan. Temuan ini sejalan dengan Halliday dan Hasan (1976) yang menyatakan bahwa kedua unsur tersebut berperan penting dalam membangun tekstur wacana.

Dominasi referensi menunjukkan bahwa berita ekonomi cenderung menghindari pengulangan unsur yang sama secara berlebihan. Sementara itu, penggunaan konjungsi berfungsi memperjelas hubungan logis antarinformasi yang disampaikan.

Dari aspek koherensi, hubungan sebab–akibat merupakan bentuk yang paling banyak

ditemukan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik berita ekonomi yang sering menjelaskan hubungan antara kebijakan, kondisi pasar, dan dampaknya terhadap perekonomian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wacana berita ekonomi pada Tempo.co dibangun melalui penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang beragam. Kohesi gramatikal meliputi referensi, konjungsi, substitusi, dan elipsis, sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi. Koherensi dibangun melalui hubungan sebab–akibat, kronologis, penjelasan, dan perbandingan.

Penggunaan perangkat kohesi dan koherensi tersebut menjadikan informasi ekonomi yang kompleks lebih mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kohesi dan koherensi memiliki peran penting dalam membangun kualitas wacana jurnalistik pada media daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah. (2012). Kohesi dan Koherensi dalam Wacana. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 9–18.
- Badara, A. (2012). Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujasari, N. S., & Utami, S. (2023). Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik Nasional Website CNN Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12(1), 159–169.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2019). *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.